

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Manajemen pendidikan karakter egaliter dan inklusif dalam Program Sarjana Ulama Perempuan Indonesia (SUPI) di Luhur Manhajiy Fagmina diterapkan melalui pendekatan strategis berbasis nilai keadilan, kesetaraan dan inklusivitas. Konsep manajemen yang digunakan mengacu pada model POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Perencanaan dilakukan dengan menyusun visi dan misi yang berlandaskan kepada nilai luhur, proses pengorganisasian dijalankan melalui kepemimpinan kolektif kolegial, pelaksanaan pembelajaran menekankan pada metode partisipatif dan dialogis seperti *learning by doing* dan *Participatory Action Learning*, sedangkan proses evaluasi dilakukan dengan pendekatan reflektif dan non represif yaitu menggunakan sistem *self-correction* dan *co-correction*.
2. Faktor pendukung dalam penerapan manajemen pendidikan karakter egaliter dan inklusif meliputi Legalitas dan legitimasi lembaga yang kuat secara hukum dan sosial, infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran inklusif, budaya kultural pesantren yang terbuka terhadap keberagaman dan sumber daya manusia (pengasuh dan musrifa) yang memiliki komitmen dan keteladanan moral. Sedangkan faktor penghambat mencakup Masalah kedisiplinan mahasantri akibat latar belakang yang beragam, tekanan sistem pembelajaran yang tinggi dan menuntut produktivitas tinggi, keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan, kurangnya kolaborasi dengan lembaga eksternal dan minimnya dukungan kebijakan dari pemerintah.

3. Dampak manajemen pendidikan karakter egaliter dan inklusif terlihat dari terciptanya relasi sosial yang positif dan harmonis antar civitas akademika, peningkatan budaya literasi dengan produksi tulisan bertema kesetaraan, serta tumbuhnya kesadaran kolektif terhadap nilai-nilai open mind, open heart, dan open will. Mahasantri menunjukkan perubahan sikap dari eksklusif menjadi inklusif, memiliki empati dan komitmen terhadap keadilan sosial, serta aktif berkontribusi di masyarakat setelah kembali ke daerah masing-masing. Program ini berhasil mencetak intelektual publik yang transformatif, dengan pendekatan pendidikan yang tidak hanya teoritis tetapi juga praksis dan kontekstual. Pendidikan karakter egaliter dan pendidikan karakter inklusif sama-sama bertujuan menciptakan sistem pendidikan yang adil dan manusiawi, namun keduanya memiliki fokus yang berbeda. Pendidikan karakter egaliter menitikberatkan pada penghapusan diskriminasi dan penegakan kesetaraan hak. Sementara itu, pendidikan karakter inklusif menekankan penerimaan keberagaman dan penyesuaian sistem agar setiap individu dapat berpartisipasi secara optimal. Dalam praktik ideal, kedua pendekatan ini seharusnya berjalan beriringan. Pendidikan yang adil tidak cukup hanya memberikan kesempatan yang sama, tetapi juga harus memastikan bahwa setiap individu—dengan segala perbedaannya—mampu berkembang secara maksimal dalam lingkungan yang menghargai dan menerima keberagaman.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan hal sebagai berikut :

1. Bagi Pondok Pesantren Luhur Manhajiy Fahmina

Pondok Pesantren Luhur Manhajiy Fahmina diperlukan penguatan sistem pendampingan mahasantri terutama dalam aspek kedisiplinan dan adaptasi terhadap sistem pembelajaran yang intensif. Serta Pondok

Pesantren Luhur Manhajiy Fahmina perlu menjajaki kerja sama dengan mitra eksternal seperti lembaga donor, pemerintah dan sektor swasta yang memiliki visi pendidikan serupa, guna memperkuat keberlanjutan program dan pengembangan infrastruktur.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk memperkuat temuan kualitatif, khususnya dalam mengukur pengaruh pendidikan karakter egaliter terhadap perubahan perilaku maupun capaian akademik mahasiswa. Serta disarankan untuk melakukan studi komparatif antara Program Sarjana Ulama Perempuan Indonesia (SUPI) dengan program serupa di pesantren atau lembaga pendidikan lain yang memiliki visi nilai keadilan dan inklusivitas guna memperoleh gambaran yang lebih luas dan generalisasi temuan.

